

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEMISKINAN  
MASYARAKAT DI KECAMATAN PAUH DUO KABUPATEN  
SOLOK SELATAN**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota  
Strata Satu (S1)*

**Oleh :**  
*Ernesti Hadsah*  
1310015311019

**Pembimbing I** : Ir Hamdi Nur, MT  
**Pembimbing II** : Harne Julianti Tou, ST.MT



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS BUNG HATAA  
PADANG  
2018**

# IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEMISKINAN MASYARAKAT DI KECAMATAN PAUH DUO KABUPATEN SOLOK SELATAN

Erinesti Hadsah<sup>1</sup>, Hamdi Nur<sup>2</sup>, Harne Julianti Tou<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Penulis

<sup>2</sup>Pembimbing 1

<sup>3</sup>Pembimbing 2

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Universitas Bung Hatta, Padang

E-mail : [erinesthadsah@gmail.com](mailto:erinesthadsah@gmail.com), [hamdinur66@gmail.com](mailto:hamdinur66@gmail.com), [iyun\\_tou@yahoo.com](mailto:iyun_tou@yahoo.com)

## ABSTRAK

Salah satu arah kebijakan Pemerintah Republik Indonesia adalah pengentasan kemiskinan, pengangguran, dan kerentanan ekonomi masyarakat desa. Kecamatan Pauh Duo merupakan wilayah pedesaan dengan tingkat kemiskinan penduduk tertinggi apabila dibandingkan dengan Kecamatan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi masyarakat miskin di Kecamatan Pauh Duo, serta mengetahui faktor-faktor paling berpengaruh terhadap kemiskinan tersebut. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis Kualitatif Kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis karakteristik masyarakat miskin di Kecamatan Pauh Duo, aspek yang dominan menunjukkan ciri kemiskinan masyarakat di Kecamatan Pauh Duo adalah aspek kondisi sosial ekonomi dan keadaan rumah tinggal. Sedangkan untuk faktor penyebab dengan menggunakan alat analisis *Chi Square* dan Koefisien Korelasi dengan membandingkan tingkat penghasilan dengan masing-masing faktor penyebab maka didapat 3 faktor utama yang menyebabkan kemiskinan di Kecamatan ini yaitu rendahnya tingkat pendidikan kepala rumah tangga hal ini dibuktikan dengan *p valuenya* pada uji *Chi Square* yaitu 0,023 yang berarti ada hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat penghasilan. sedangkan nilai koefisien korelasi tingkat pendidikan dengan penghasilan 0,417 artinya hubungan ini cukup kuat. Faktor selanjutnya yang berpengaruh adalah faktor kepemilikan lahan dengan *p valuenya* 0,015 yang berarti ada hubungan luas kepemilikan lahan dengan penghasilan sedangkan nilai koefisien korelasi lahan dengan penghasilan 0,44 artinya hubungan ini cukup kuat dan faktor berpengaruh lainnya yaitu kebiasaan hidup masyarakat yang tidak produktif dengan *p valuenya* 0,002 yang berarti ada hubungan kebiasaan hidup masyarakat yang tidak produktif dengan tingkat penghasilan sedangkan nilai koefisien korelasi kebiasaan hidup masyarakat yang tidak produktif 0,552 artinya hubungan ini kuat.

**Kata kunci:** Kemiskinan, Faktor, Penghasilan.

## ABSTRACT

One of the policy Government of the Republic of Indonesia is poverty alleviation, unemployment and economic vulnerability of rural communities. Pauh Duo District is a rural area with the highest population poverty rate compared to other Districts. This study aims to determine the condition of the poor in Pauh Duo Subdistrict, and to know the most influential factors on poverty. The analytical method used in this study is qualitative quantitative analysis. Based on the analysis of the characteristics of the poor in Pauh Duo Subdistrict, the dominant aspect shows the characteristics of community poverty in the Pauh Duo Subdistrict is the aspect of socio-economic conditions and the condition of the house. As for the causative factors by using Chi Square analysis and Correlation Coefficient by comparing the level of income with each of the causal factors, there are three main factors that cause poverty in this sub-district, namely the low level of education of the head of household, this is evidenced by the valuation in the Chi Square test is 0.023 which mean there is a relationship between education level and income level. while the correlation coefficient level of education with income 0.417 mean that this relationship is quite strong. The next factor that influences is land ownership factor with p value is 0.015 which mean that there is a broad land ownership relationship with income while the land correlation coefficient with income 0.44 mean that this relationship is quite strong and other influential factors are the unproductive living habits of the community 0,002 which means that there is a relationship between people's habits of life that are not productive and the level of income, while the correlation coefficient is not productive 0.552 mean that this relationship is strong.

**Keywords:** Poverty, Factors Causes, Income



*Dan seandainya semua pohon yang ada di bumi dijadikan pena, dan lautan dijadikan tinta, ditambah lagi tujuh lautan sesudah itu, maka belum akan habislah kalimat-kalimat Allah yang akan dituliskan, sesungguhnya Allah maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.*

*(QS. Lukman: 27)*

*Alhamdulillah... dengan ridha-Mu ya Allah....*

*Amanah ini telah selesai, sebuah langkah usai sudah. Cinta telah ku gapai, namun itu bukan akhir dari perjalanan ku, melainkan awal dari sebuah perjalanan.*

*Tiada cinta yang paling suci selain kasih sayang Mama dan Papaku  
Setulus hatimu Mama, searif arahanmu Papa  
Doamu hadirkan keridhaan untukku, Petuahmu tuntunkan jalanku  
Pelukmu berkahi hidupku, diantara perjuangan dan tetesan doa malammu  
Dan seabait doa telah merangkul diriku, Menuju hari depan yang cerah  
Kini diriku telah selesai dalam studiku  
Dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhaan-Mu ya Allah,  
Kupersembahkan karya tulis ini untuk yang termulia, Mama Papa .....*

*dan Adikku ..... serta abang-abangku ..... juga keponakanku .....  
dan seluruh keluarga besarku*

*Terima kasih atas cintanya, semoga karya ini dapat mengobati beban kalian  
walau hanya sejenak, semua jasa-jasa kalian tak kan dapat kulupakan.  
Semoga Allah beserta kita semua*

*Untuk Sahabatku*

*Terima kasih... Semoga persahabatan kita menjadi persaudaraan yang abadi  
selamanya, Bersama kalian warna indah dalam hidupku, suka dan duka berbaur dalam kasih, Serta  
terima kasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan bantuan dan doa  
dari awal hingga akhir yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.  
Kesuksesan bukanlah suatu kesenangan, buka juga suatu kebanggaan,  
Hanya suatu perjuangan dalam menggapai sebutir mutiara keberhasilan...  
Semoga Allah memberikan rahmat dan karunia-Nya*

*Amin...*

***Erinesti Hadsah***

## IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB KEMISKINAN MASYARAKAT DI KECAMATAN PAUH DUO KABUPATEN SOLOK SELATAN

**Nama** : ERINESTI HADSAH  
**NPM** : 1310015311019  
**Pembimbing 1** : Ir. Hamdi Nur, MT  
**Pembimbing II** : Harne Julianti Tou, ST, MT

### ABSTRAK

Salah satu arah kebijakan Pemerintah Republik Indonesia adalah pengentasan kemiskinan, pengangguran, dan kerentanan ekonomi masyarakat desa. Kecamatan Pauh Duo merupakan wilayah pedesaan dengan tingkat kemiskinan penduduk tertinggi apabila dibandingkan dengan Kecamatan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi masyarakat miskin di Kecamatan Pauh Duo, serta mengetahui faktor-faktor paling berpengaruh terhadap kemiskinan tersebut.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis Kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis karakteristik masyarakat miskin di Kecamatan Pauh Duo, aspek yang dominan menunjukkan ciri kemiskinan masyarakat di Kecamatan Pauh Duo adalah aspek kondisi sosial ekonomi dan keadaan rumah tinggal.

Sedangkan untuk faktor penyebab dengan menggunakan alat analisis *Chi Square* dan *Koefisien Korelasi* dengan membandingkan tingkat penghasilan dengan masing-masing faktor penyebab maka didapat 3 faktor utama yang menyebabkan kemiskinan di Kecamatan ini yaitu rendahnya tingkat pendidikan kepala rumah tangga hal ini dibuktikan dengan  $p$  *valu*nya pada uji *Chi Square* yaitu 0,023 yang berarti ada hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat penghasilan. sedangkan nilai koefisien korelasi tingkat pendidikan dengan penghasilan 0,417 artinya hubungan ini cukup kuat. Faktor selanjutnya yang berpengaruh adalah faktor kepemilikan lahan dengan *valu*nya 0,015 yang berarti ada hubungan luas kepemilikan lahan dengan penghasilan sedangkan nilai koefisien korelasi lahan dengan penghasilan 0,44 artinya hubungan ini cukup kuat dan faktor berpengaruh lainnya yaitu kebiasaan hidup masyarakat yang tidak produktif dengan *valu*nya 0,002 yang

berarti adahubungan kebiasaanhidup masyarakat yang  
tidak produktif dengan tingkat penghasilan sedang karena koefisien korelasi kebiasaanhidup ma-  
sarakat yang tidak produktif 0,552 artinya hubungan ini kuat.

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr, Wb

Alhamdulillah Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah dan karunia-  
Nya berupa nikmat iman, kekuatan, rintangan, keselamatan, dan kesabaran, serta shalawat  
dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada  
umatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “*Identifikasi  
Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat di Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten  
Solok Selatan*”. Adapun maksud dan tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk  
melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada jurusan Teknik Perencanaan  
Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta.

Selama penyusunan Tugas Akhir ini penulis banyak mendapatkan masukan,  
bimbingan dan arahan, serta bantuan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis  
ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Kedua orang tua Mama (Desniati S.Pd) dan Papa (M.Hadis S.Pd) tercinta yang telah banyak memberikan doa, kasih sayang, nasehat, dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis bisa melewati berbagai rintangan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Juga untuk Abangku Duffy Hadsah S.Pd, Dastu Walanda Hadsah, dan adikku Aidil Ramadana Hadsah, keponakan ku Alif dan Aira, serta seluruh keluarga besarku, Trimkasih telah dengan sabar menemaniku dan senantiasa menjadi semangat untukku meraih impiannku.
2. Bapak Dr. I Nengah Tela, S.T., M.Sc Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
3. Bapak Tomi Eriawan, S.T, M.T selaku wakil dekan sekaligus penguji dan pembimbing akademik penulis yang telah memberikan arahan dan kritikan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini .
4. Bapak Ezra Aditia, S.T, M.T selaku Ketua jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
5. Ibu Harne Juliati Tou, ST, MT selaku Koordinator Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bung Hatta sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II

penulis yang telah memberikan motivasi, arahan, bimbingan, saran dan kritik membangun demi penyempurnaan Tugas Akhir ini.

6. Bapak Ir Hamdi Nur MT, selaku Dosen Pembimbing I yang telah sabarmemberikan arahan, informasi, ide dan bimbingan untuk penyempurnaan Tugas Akhir Ini.
7. Ibu Dr. Era Triana, ST, M.Sc selaku penguji yang telah memberikan arahan dan kritikan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
8. Kepada seluruh Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan hingga penulis berhasil meraih gelar Sarjana Teknik.
9. Lembaga yang terkait dalam mendukung berupa data pada Tugas Akhir ini
10. Teman-teman planologi angkatan 2013 yang sudah menemani selama ± 5 tahun dengan masing-masing personal yang unik.
11. Teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu dan memberikan saran serta dalam penyelesaian tugas akhir ini, Olvina Saputri, Sri Ayummi, Sanggidta Centaury, Amelia Zola, Ulfa Dira Fahyuni, Fitria Rahmadhani, Hasanatul Khairiah, Siti Angre Esa, Tesa Dia Utami, Safira Sukma Gita, adek kos ku Wirda Rani, serta teman semenjak awal kuliah di Padang Bella Febriwanti, terimakasih banyak untuk semuanya. Untuk teman-teman yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang sedang berjuang maupun yang belum selalu semangat dan lanjutkan perjuangan.
12. Terimakasih banyak kepada senior dan junior perencanaan wilayah dan kota yang banyak membantu dalam perkuliahan.

Penulis berharap dan berdoa semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua dalam mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat.

Penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis dalam penulisan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang ditujukan untuk kesempurnaan Tugas Akhir ini nantinya sangat penulis harapkan dan akan penulis terima dengan senang hati.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih untuk semua pihak maupun yang tidak turut dalam pembuatan Tugas Akhir ini, atas segala perhatiannya dan semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi membacanya, dan dapat berguna dimasa yang akan datang., khususnya mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Bung Hatta.

Wassalam'alaikum Wr, Wb

**DAFTAR ISI** **Erinesti Hadsah**

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan penelitian .....	3
1.4 Sasaran .....	4
1.5 Manfaat Penelitian .....	4
1.6 Ruang Lingkup.....	4
1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah Kajian.....	4
1.6.2 Ruang Lingkup Materi .....	6
1.7 Metodologi Penelitian.....	6
1.7.1 Metode Pengumpulan Data .....	6
1.7.2 Metode Analisa Data .....	8
1.8 Tahap Penelitian.....	11
1.9 Sistematika Penulisan .....	13
1.10 Keluaran .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
2.1 Pengertian Wilayah.....	14
2.2 Desa.....	15
2.3 Pengertian Kemiskinan .....	18
2.4 Jenis - jenis Kemiskinan .....	19
2.5 Kriteria Kemiskinan.....	20
2.6 Faktor Penyebab Kemiskinan .....	22
2.6.1 Menurut Undang-undang No.25 Tahun 2000 .....	22
2.6.2 Menurut Dokumen Nasional Penanggulangan Kemiskinan.....	23

2.6.3 Menurut Worl Bank.....	25
2.6.4 Menurut Ginanjar Karasasmita.....	26
2.6.5 Menurut Kuncoro .....	26

### **BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI**

3.1 Gambaran Umum Kabupaten Solok Selatan .....	35
3.1.1 Letak Geografis Wilayah .....	35
3.1.2 Topografi.....	35
3.1.3 Iklim.....	36
3.2 Gambaran Umum Mikro (Kecamatan Pauh Duo) .....	36
3.2.1 Letak Geografis Wilayah .....	36
3.2.2 Kondisi Fisik Dasar.....	38
3.2.3 GunaLahan.....	38
3.2.4 Sarana Prasarana .....	40
3.2.5 Kependudukan dan Tenaga Kerja Mikro.....	41
3.3 GambaranKemiskinanKecamatanPauh Duo.....	43
3.3.1 Jumlah Rumah Tangga Miskin Kecamatan Pauh Duo .....	43
3.3.2 Jumlah Rumah Tangga Miskin Dengan Kepala Rumah Tangga Perempaun.....	45
3.3.3 Jumlah TanggunganKeluarga Rumah Tangga Miskin .....	45
3.3.4 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Usia dan Jenis Kelamin .	46
3.3.5 Jumlah Anak Bersekolah dan Tidak Bersekolah .....	46
3.3.6 Tingkat Pendidikan Kepala Rumah Tangga .....	47
3.3.7 Jumlah Kepala Rumah Tangga yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha.....	48
3.3.8 Penghasilan RumahTangga.....	48
3.3.9 Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Tempat Tinggal .....	49
3.3.10 Kondisi Rumah Tinggal.....	49
3.3.11 Rumah Tangga Menurut Penerangan Utama.....	50
3.3.12 Rumah Tangga Menurut Bahan atau Energi untuk Memasak.....	51
3.3.13 Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum.....	52
3.3.14 Rumah Tangga Menurut Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar .....	52

3.3.15	Rumah Tangga Menurut Pembuangan Akhir Tinja.....	53
3.3.16	Rumah Tangga Menurut Kepemilikan Aset .....	54
3.3.17	Kepala Rumah Tangga yang Mengalami Penyakit Menahun .....	55
3.3.18	Rumah Tangga Menurut Jam Kerja dan Pekerjaan/Usaha Sampingan.....	56
<b>BAB IV ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KEMISKINAN</b>		
4.1.	Analisis Karakteristik Masyarakat Miskin .....	58
4.2.	Analisis Faktor Penyebab Kemiskinan .....	59
4.2.1.	Analisis Pengaruh Faktor Tingkat Pendidikan .....	59
4.2.2.	Analisis Pengaruh Faktor Penyakit Kronis Menahun.....	61
4.2.3.	Analisis Pengaruh Faktor Kepemilikan Lahan dan Barang Modal .....	62
4.2.4.	Analisis Pengaruh Faktor Jumlah Tanggungan Keluarga .....	66
4.2.5.	Analisis Pengaruh Faktor Kebiasaan Hidup Masyarakat yang Tidak Produktif .....	67
4.3.	Analisis Hubungan Antar Faktor Paling Berpengaruh Terhadap Kemiskinan .....	69
4.3.1.	Analisis Hubungan Lahan Terhadap Tingkat Pendidikan Kepala Rumah Tangga.....	70
4.3.2.	Analisis Hubungan Lahan Terhadap Jumlah Jam Kerja.....	71
4.3.3.	Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Jam Kerja .....	72
<b>BAB V KESIMPULAN</b>		
5.1	Kesimpulan Studi .....	74
5.2	Rekomendasi Studi .....	76
5.3	Kelemahan Studi .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan.....	10
Tabel 2.1	Kriteria Rumah Tangga Miskin.....	22
Tabel 2.2	Rangkuman Faktor Penyebab Kemiskinan.....	27
Tabel 2.3	Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan .....	28
Tabel 2.4	Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Indikator.....	33
Tabel 3.1	Klasifikasi Lereng Wilayah Kabupaten Solok Selatan.....	36
Tabel 3.2	Nama Nagari di Kecamatan Pauh Duo Beserta Luasnya .....	38
Tabel 3.3	GunaLahan di KecamatanPauh Duo.....	38
Tabel 3.4	Sarana Pendidikan di Kecamatan Pauh Duo .....	40
Tabel 3.5	Sarana Kesehatan di Kecamatan Pauh Duo.....	40
Tabel 3.6	Sarana Peribadatan di Kecamatan Pauh Duo.....	41
Tabel 3.7	Jumlah Ruas Jalan dan Jembatan di Kecamatan Pauh Duo.....	41
Tabel 3.8	Jumlah dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Pauh Duo.....	41
Tabel 3.9	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi dan Jenis Kelamin.....	42
Tabel 3.10	Jumlah Penduduk Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin.....	43
Tabel 3.11	Jumlah Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Pauh Duo.....	44
Tabel 3.12	Jumlah Rumah Tangga Miskin Kecamatan Pauh Duo Berdasarkan Jorong Terpilih.....	44
Tabel 3.13	Jumlah Rumah Tangga Miskin dengan Kepala Rumah Tangga Perempuan .....	45
Tabel 3.14	Jumlah Rumah Tangga dan Tanggungan Keluarga.....	45
Tabel 3.15	Jumlah Penduduk Miskin Menurut Usia dan Jenis Kelamin.....	46
Tabel 3.16	Jumlah Anak yang Bersekolah dan Tidak Bersekolah Menurut Usia .....	47
Tabel 3.17	Tingkat Pendidikan Kepala Rumah Tangga Miskin.....	47
Tabel 3.18	Jumlah Kepala Rumah Tangga yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha .....	48
Tabel 3.19	Rumah Tangga Berdasarkan Penghasilan .....	48

Tabel 3.20 Rumah Tangga Berdasarkan Pengeluaran .....	49
Tabel 3.20 Jumlah Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Tempat Tinggal.....	49
Tabel 3.21 Luas Lantai Rumah per Kapita.....	49
Tabel 3.22Kondisi RumahTinggal .....	50
Tabel 3.23 Jumlah Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Utama .....	51
Tabel 3.24 Jumlah Rumah Tangga Menurut Bahan/Energi Utama Untuk Memasak.....	51
Tabel 3.25 Jumlah Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum.....	52
Tabel 3.26 Jumlah Rumah Tangga Menurut Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar .....	53
Tabel 3.27 Jumlah Rumah Tangga Menurut Pembuangan Akhir Tinja.....	53
Tabel 3.28 Jumlah Rumah Tangga Berdasarkan Kepemilikan Aset.....	54
Tabel 3.29 Jumlah Rumah Tangga Berdasarkan Total Luas Lahan.....	55
Tabel 3.30 Jumlah Kepala Rumah Tangga yang Menderita Penyakit Kronis Menaun .....	55
Tabel 3.31 Kepala Rumah Tangga Berdasarkan Jumlah Jam Kerja .....	56
Tabel 3.32 Jumlah Rumah Tangga Berdasarkan Kepemilikan Usaha/ Pekerjaan Sampingan.....	56
Tabel 4.1 Kesimpulan Krakteristik Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Pauh Duo .....	58
Tabel 4.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan TerhadapPenghasilan .....	59
Tabel 4.3 PengaruhKondisi Penyakit Menahun Terhadap Penghasilan.....	62
Tabel 4.4 Pengaruh Luas Lahan PertanianTerhadap Kemiskinan.....	63
Tabel 4.5 Pengaruh Kepemilikan Barang Modal Terhadap Kemiskinan .....	65
Tabel 4.6 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Penghasilan.....	66
Tabel 4.7 Pengaruh Jam Kerja Terhadap Kemiskinan .....	67
Tabel 4.8 Hasil Analisis Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan di Kecamatan Pauh Duo .....	69
Tabel 4.9 Hubungan Luas Lahan Dengan Tingkat Pendidikan.....	70
Tabel 4.10 Hubungan Luas Lahan Dengan Jam Kerja .....	71
Tabel 4.11 Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Jam Kerja .....	72
Tabel 5.1 Rekomendasi berdasarkan Permasalahan.....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar1.1PetaAdminitrasiKabupatenSolok Selatan.....	5
Gambar1.2KerangkaBerpikir .....	12
Gambar 2.1 Bagan Faktor Penyebab Kemiskinan.....	34
Gambar 3.1 Peta Adiministrasi Kecamatan Pauh Duo.....	37
Gambar3.2 PetaGunaLahanKecamatanPauh Duo .....	39
Gambar 4.1 Bagan Faktor Penyebab Kemiskinan di Kecamatan Pauh Duo .....	74

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemiskinan merupakan masalah ekonomi yang berkaitan erat dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Secara harfiah kamus besar Bahasa Indonesia, miskin itu berarti tidak berharta benda. Miskin juga berarti tidak mampu mengimbangi tingkat kebutuhan hidup standard dan tingkat penghasilan dan ekonominya rendah. Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makanan. Membandingkan tingkat konsumsi penduduk dengan garis kemiskinan atau jumlah rupiah untuk konsumsi orang perbulan. Sedangkan bagi Dinas Sosial mendefinisikan orang miskin adalah mereka yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka yang layak bagi kemanusiaan dan mereka yang sudah mempunyai mata pencaharian tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kemanusiaan.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Propenas kemiskinan merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda dengan dalih apapun. Untuk itu penanggulangan kemiskinan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Sesuai dengan prinsip keadilan, penanggulangan kemiskinan merupakan salah satu upaya strategis dalam mewujudkan sistem ekonomi kerakyatan. Kemiskinan merupakan masalah pembangunan di berbagai bidang yang ditandai oleh pengangguran, keterbelakangan, dan keterpurukan. Masyarakat miskin umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan mempunyai akses yang terbatas kepada kegiatan sosial ekonomi sehingga tertinggal jauh dari masyarakat lain yang mempunyai potensi lebih tinggi. Kemiskinan menghambat tercapainya demokrasi, persatuan dan keadilan. Oleh sebab itu, penanggulangan kemiskinan perlu dijadikan sebagai komitmen nasional yang harus dilakukan secara sistematis, lintas bidang, sungguh-sungguh dan berkelanjutan.

Mubijarto J.T Jayadinata (dalam Bahan Perkuliahan Pedesaan) mengemukakan bahwa pembangunan perdesaan sebagai salah satu cara mengatasi ketidak merataan antara pembangunan perkotaan yang selalu lebih cepat dan dimanja dengan pembangunan perdesaan yang terlantar. Pembangunan perdesaan selalu berkaitan erat dengan pengetasan

kemiskinan. Kurang memadainya infrastruktur dalam penataan ruang di desa berdampak pada sulitnya masyarakat menjangkau berbagai layanan yang dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat desa. Selain itu keterbatasan kepemilikan lahan dan rendahnya kualitas sumberdaya manusia yang merupakan penggerak utama ekonomi masyarakat desa juga menjadi permasalahan umum bagi masyarakat desa.

Selain itu MDG menyatakan dengan tegas tujuan dari pembangunan Milenium 2015 adalah mengurangi kemiskinan dan kelaparan ekstrem. Tujuan pembangunan desa yang mutlak di Indonesia menurut Ditjen Pembangunan Desa, Departemen Dalam Negeri adalah masyarakat adil dan makmur secara spiritual, material, berdasarkan Pancasila. Menurut Madjid Ibrahim (dalam Johara Jayadinata 1992:71) pembangunan wilayah perdesaan pada hakekatnya mengikuti asas pembangunan masyarakat desa (*community development*) seperti yang telah luas dikenal secara internasional, dan yang telah diprakarsai oleh berbagai Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Dalam pembangunan masyarakat desa tersebut terdapat dua unsur, yaitu pembinaan prakarsa penduduk untuk meningkatkan taraf hidup mereka sendiri, dan bantuan dari pemerintah untuk lebih merangsang prakarsa tersebut

Dalam upaya pemerataan pembangunan di daerah otonomi daerah hadir sebagai solusi percepatan pembangunan ekonomi dan infrastruktur di daerah. Menyambut kebijakan otonomi daerah tersebut, beberapa daerah memekarkan diri dengan membentuk kabupaten baru dan bahkan provinsi baru dengan harapan pemerataan pembangunan dapat menjangkau hingga ke pelosok. Kabupaten Solok Selatan merupakan Kabupaten yang mekar setelah adanya kebijakan otonomi daerah. Kabupaten Solok Selatan merupakan salah satu Kabupaten baru yang terletak di Provinsi Sumatera Barat dan dimekarkan pada tahun 2005. Luas Kabupaten ini adalah 3.346,20 km<sup>2</sup>. Pada Awalnya Kabupaten Solok Selatan merupakan bagian dari Kabupaten Solok.

Menurut Bappeda solok selatan hingga tahun 2015, 11.900 jiwa penduduk berada di bawah garis kemiskinan. Infrastruktur jalan dan sumber daya manusia merupakan salah satu faktor pengganjal roda pembangunan di Solok Selatan. Dari tahun ke tahun angka kemiskinan di Solok Selatan sebenarnya menurun. Namun penurunannya cenderung mengalami perlambatan. Dari tahun 2010 hingga tahun 2015 jumlah penduduk miskin turun hanya 0,02 persen. Menurut BPS Sumatera Barat, Kabupaten Solok Selatan termasuk Kabupaten yang memiliki indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan yang cukup tinggi

jika di bandingkan dengan 19 Kabupaten/Kota lain di Sumatera Barat yaitu menempati urutan ke-5.

Sementara menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Solok Selatan berdasarkan Pemutakhiran Basis Data Terpadu (PBDT) tahun 2015, terdapat 9.334 RT dengan kondisi kesejahteraan 40 persen terendah yang tersebar di 7 Kecamatan tersebut. Status kemiskinan tertinggi terdapat di Kecamatan Pauh Duo yang merupakan Kecamatan dengan rasio penduduk miskin terbanyak jika dibandingkan 6 Kecamatan lainnya, dengan jumlah Rumah Tangga miskin 1.472 RT atau 40,84 persen.

Berangkat dari permasalahan ini penulis melakukan studi tentang faktor apa saja yang menjadi penyebab kemiskinan di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. Studi ini selanjutnya akan dimulai dengan mengenali kondisi rumah tangga miskin serta faktor penyebabnya yang akan menggambarkan kondisi masyarakat miskin secara lebih dekat. Melalui gambaran ini maka diharapkan penanganan masyarakat miskin akan tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Salah satu arah kebijakan Kementerian Desa dan Transmigrasi adalah pengentasan Kemiskinan, pengangguran, dan kerentanan ekonomi masyarakat desa. Kecamatan Pauh Duo merupakan wilayah pedesaan dengan tingkat kemiskinan penduduk tertinggi apabila dibandingkan dengan Kecamatan lainnya. Kondisi kemiskinan merupakan masalah sosial ekonomi yang harus segera di tangani. Penanganan kemiskinan hendaklah sesuai dengan kondisi terkini masyarakat tersebut dengan mengenali karakteristik masyarakat serta apa saja yang menjadi penyebab dari masyarakat miskin itu sendiri. Maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah yang menjadi faktor penyebab kemiskinan di Kecamatan Pauh Duo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui kondisi masyarakat miskin di Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan serta mengatahui faktor-faktor paling berpengaruh terhadap kemiskinan tersebut.

## **1.4 Sasaran**

Berdasarkan tujuan diatas maka sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik masyarakat miskin di Kecamatan Pauh Duo
2. Mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor penyebab terhadap kemiskinan
3. Menemukan faktor yang paling berpengaruh/faktor penyebab kemiskinan di Kecamatan Pauh Duo

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah, sebagai bahan masukan dan acuan untuk menyusun program dan strategi pengentasan kemiskinan pada masyarakat miskin di Kecamatan Pauh Duo
2. Bagi masyarakat miskin, merupakan masukan dan acuan dalam memperbaiki kondisi ekonomi, sosial dan budaya untuk bisa keluar dari kondisi kemiskinan.
3. Sebagai bahan refrensi bagi peneliti lainnya khususnya yang mengangkat masalah kemiskinan.

## **1.6 Ruang Lingkup**

### **1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah Kajian**

Kecamatan Pauh Duo merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Solok Selatan. Secara Geografis Kecamatan ini terletak pada 0120' 18" dan 01 46' 09" Lintang Selatan 100<sup>0</sup> 28' 34" dan 101<sup>0</sup>13' 10" Bujur Timur. Luas Kecamatan ini 348,1 km<sup>2</sup> Berikut batas-batas Kecamatan Pauh Duo

Sebelah Utara	: Kecamatan Sungai Pagu
Sebelah Selatan	: Kecamatan Sangir
Sebelah Barat	: Kabupaten Pesisir Selatan
Sebelah Timur	: Kabupaten Dharmasraya

Kecamatan Pauh Duo merupakan Kecamatan muda yang sebelum adanya pemekaran Wilayah Kabupaten Solok Selatan, Kecamatan Pauh Duo merupakan bagian dari Kecamatan Sungai Pagu. Namun setelah Kabupaten Solok Selatan memekarkan diri pada tahun 2005 menjadi Kabupaten baru, Kecamatan Pauh Duo juga ikut memekarkan diri menjadi Kecamatan baru.

## **PETA ADMINISTRASI KECAMATAN PAUH DUO**

## **1.6.2 Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi masyarakat miskin di Kecamatan Pauh Duo dan mengetahui faktor penyebab masyarakat miskin dengan fokus hanya pada faktor dari dalam diri masyarakat (faktor internal) saja dengan batasan kajian sebagai berikut :

1. Mengetahui karakteristik masyarakat miskin berdasarkan kondisi rumah tangga, kondisi sosial ekonomi, keadaan rumah tinggal dan kepemilikan aset
2. Mengelompokkan variabel atau faktor internal yang diperkirakan berpengaruh terhadap kemiskinan di Kecamatan Pauh Duo yaitu faktor tingkat pendidikan, faktor penyakit kronis menahun, faktor lahan dan kepemilikan barang modal, faktor tanggungan keluarga dan kebiasaan hidup masyarakat yang tidak produktif.
3. Mengkaji masing-masing faktor kemiskinan berdasarkan variabel yang telah ditetapkan.

## **1.7 Metodologi Penelitian**

### **1.7.1 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode survei sekunder dan survei primer.

#### **1. Survei Sekunder**

Survei sekunder dilakukan pada beberapa instansi dalam upaya memberikan gambaran konkrit terhadap kondisi wilayah studi terkait, terutama pada instansi yang menangani masalah kemiskinan yaitu Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Solok Selatan, BPS Kabupaten Solok Selatan serta Kantor Kecamatan Pauh Duo. Berikut kebutuhan data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini:

- a. Data jumlah penduduk miskin Kecamatan Pauh Duo
- b. Data karakteristik masyarakat miskin yang meliputi
  - Data kondisi rumah tangga (status kepala rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga usia produktif, jumlah anak bersekolah)
  - Data kondisi sosial ekonomi
  - Data keadaan rumah tinggal (status kepemilikan rumah, kondisi dan luas lantai bangunan, kondisi dinding, sumber penerangan utama, bahan bakar memasak, sumber air minum, pemakaian fasilitas buang air besar, tempat dan pembuangan akhir tinja)

## 2. Survei Primer

Survei Primer dilakukan untuk melengkapi data yang tidak didapatkan melalui survei sekunder. Survei primer dilakukan dengan observasi dan penyebaran kuisioner langsung pada lapangan. Penyebaran kuisioner dilakukan pada rumah tangga miskin yang ada di Kecamatan Pauh Duo untuk mendapatkan gambaran tentang faktor penyebab kemiskinan rumah tangga secara lebih dekat. Data yang dibutuhkan berupa data:

- a. Data pendidikan terakhir kepala rumah tangga
- b. Data jumlah kepala keluarga dan anggota rumah tangga usia produktif yang mengalami kondisi penyakit kronis
- c. Data luas lahan pertanian yang diolah rumah tangga
- d. Data jumlah tanggungan keluarga kepala rumah tangga
- e. Data lama bekerja dan pekerjaan/usaha sampingan kepala rumah tangga
- f. Data pendapatan dan pengeluaran rumah tangga
- g. Data kepemilikan aset (tabungan/emas senilai Rp 500.000, kendaraan bermotor, hewan/ternak, rumah di tempat lain)

## 3. Metode Pengambilan Sampel

Menurut Roscoe dalam Edi Riadi (2016:44) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti berikut ini :

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya : pria-wanita, pegawai negeri-swasta dll) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5, maka jumlah anggota sampel  $10 \times 5 = 50$ .
- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Berdasarkan pernyataan diatas maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 sampel, karena penelitian ini menggunakan analisis korelasi maka jumlah variabel dikali 10. Maka 50 sampel diambil berdasarkan jumlah variabel yang diteliti terdapat 5 variabel x 10. Sifat masyarakat pedesaan yang homogen juga menjadi pertimbangan dalam

pengambilan jumlah sampel, sehingga 50 sampel sudah dirasa cukup dalam mewakili penelitian. Karena semakin homogen populasi akan semakin besar kemungkinan kesamaan pada setiap sampel.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengambilan sampling secara gugus bertahap. Metode ini dipilih karena populasi penduduk miskin di Kecamatan Pauh Duo pada umumnya tersebar secara geografis atau tidak mengelompok pada satu daerah tertentu. Untuk itu maka unit analisa dikelompokkan ke dalam gugus yang merupakan satuan dari mana sampel akan diambil. Dalam hal ini karena wilayah kajian merupakan level Kecamatan maka sampel tingkat pertama merupakan Nagari-nagari yang ada kecamatan Pauh Duo. Dua dari empat Nagari dipilih berdasarkan proporsi jumlah rumah tangga miskin terbanyak dan dijadikan populasi sampling pertama. Setelah 2 Nagari terpilih sebagai sampling pertama, maka selanjutnya mengambil sampling tingkat kedua dari Nagari terpilih yaitu jorong dari masing-masing Nagari. Dari masing-masing Nagari dipilih masing-masing 1 jorong. Dari kedua jorong terpilih maka diambil masing-masing 25 sampel yang dianggap mewakili penelitian.

Berikut pembagian sampel pada masing-masing gugus

- 1) Gugus /sampel pertama : Nagari, dengan Nagari terpilih:
  - Nagari Alam Pauh Duo
  - Nagari Alam Pauh Duo Nan Batigo
- 2) Gugus/sampel kedua : Jorong (Jorong dari Nagari terpilih)
  - Nagari Alam Pauh Duo : Jorong Pekan Selasa : 25 sampel
  - Nagari Pauh Duo Nan Batigo : Jorong Taratak Bukareh : 25 sampel

### **1.7.2 Metode Analisa Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis kualitatif kuantitatif. Analisis kualitatif menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2009:29) statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pada statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, serta meratakan hasil dan membandingkan sampel dengan populasi. Sedangkan analisis kuantitatif untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh menggunakan alat analisis koefisien

korelasi dengan menggunakan *software microsoft excel* dan analisis *Chi Square* dengan *software SPSS*. Berikut analisis yang akan dilakukan pada penelitian ini :

1. Analisis karakteristik masyarakat miskin di Kecamatan Pauh Duo berdasarkan kondisi rumah tangga, kondisi sosial ekonomi, keadaan rumah tinggal, dan kepemilikan aset dengan menggunakan analisis statistik deskriptif
2. Analisis pengaruh masing-masing faktor terhadap kemiskinan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif
3. Analisis *Chi Square* untuk melihat ada atau tidaknya hubungan dari masing-masing faktor penyebab (independen) terhadap kemiskinan (dependen). Uji *Chi-square* atau Chi-kuadrat ( $\chi^2$ ) adalah uji statistik yang biasa digunakan untuk membandingkan data observasi dengan data yang diharapkan untuk menguji hipotesis. Uji *Chi Square* bertujuan untuk mengetahui hubungan yang terdapat pada baris dengan kolom.

Formula uji Chi Square :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

$\chi^2$  = Nilai khai-kuadrat

$f_0$  = frekuensi observasi/pengamatan

$f_e$  = frekuensi ekspektasi/harapan

Dasar untuk menerima atau menolak hipotesis nol. Unsur yang terkandung yaitu tingkat signifikansi (sig), peneliti umumnya memilih 0,01, 0,05, atau 0,10. Jika menggunakan *software* maka cara mudah dengan membandingkan signifikansi sebagai berikut:

- Jika Sig lebih kecil 0,05 maka ada hubungan.
- Jika Sig lebih besar 0,05 maka tidak ada hubungan

Dengan hipotesis Penelitian sbb:

H<sub>0</sub> : Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kemiskinan

H<sub>1</sub> : Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kemiskinan

H<sub>0</sub> : Tidak ada hubungan antara penyakit kronis menahun dengan kemiskinan

H<sub>2</sub> : Ada hubungan antara penyakit kronis menahun kemiskinan

H<sub>0</sub> : Tidak ada hubungan antara luas lahan dengan kemiskinan

H<sub>3</sub> : Ada hubungan antara luas lahan dengan kemiskinan

H<sub>0</sub> : Tidak ada hubungan antara jumlah tanggungan keluarga dengan kemiskinan

H<sub>4</sub> : Ada hubungan antara jumlah tanggungan keluarga dengan kemiskinan

H<sub>0</sub> : Tidak ada hubungan antara jumlah jam kerja dengan kemiskinan

H<sub>5</sub> : Ada hubungan antara jumlah jam kerja dengan kemiskinan

4. Analisis korelasi dengan menggunakan *software microsoft excel* untuk melihat nilai kekuatan hubungan antara variabel (faktor) penyebab/*independen* terhadap kemiskinan Penghasilan/*dependen*. Menurut Siregar Syofian (2012), Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat menentukan arah hubungan dari 2 variabel. Salah satu teknik analisis statistik tersebut adalah korelasi *Pearson Product moment*, yaitu korelasi untuk mencari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel tak bebas (Y), dengan rumus sbb:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

*n* = Jumlah data

*x* = Variabel bebas

*y* = Variabel Terikat

*r* = Koefisien

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan dan arah hubungan antara dua variable. Berikut tingkat korelasi dan kekuatan hubungan yang dinyatakan dalam bentuk tabel:

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan**

No	Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat lemah
2	0,20 – 0,339	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup kuat
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 0,100	Sangat kuat

Sumber : *Statistic Parametik Untuk Penelitian Kuantitatif*

- Apabila  $r = -1$  korelasi negative sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel X dengan variabel Y, jika variabel X naik maka variabel Y turun.

- Apabila  $r = 1$  korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah variabel X dengan variabel Y. apabila variabel X naik maka variabel Y naik.
5. Analisis hubungan antara faktor paling berpengaruh dalam kemiskinan dengan menggunakan analisis korelasi dengan *microsoft excel* dan statistik deskriptif dan.

### **1.8 Tahap Penelitian**

Adapun tahap penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian, diantaranya menyiapkan studi literatur tentang kemiskinan beserta list data yang akan di survei pada instansi BPS, Dinas Sosial dan Kependudukan Kabupaten Solok Selatan, serta menyiapkan kuisisioner yang akan diberikan pada rumah tangga miskin.

2. Tahap Pengumpulan dan Kompilasi Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan melalui instansi dan penyebaran kuisisioner di lapangan.

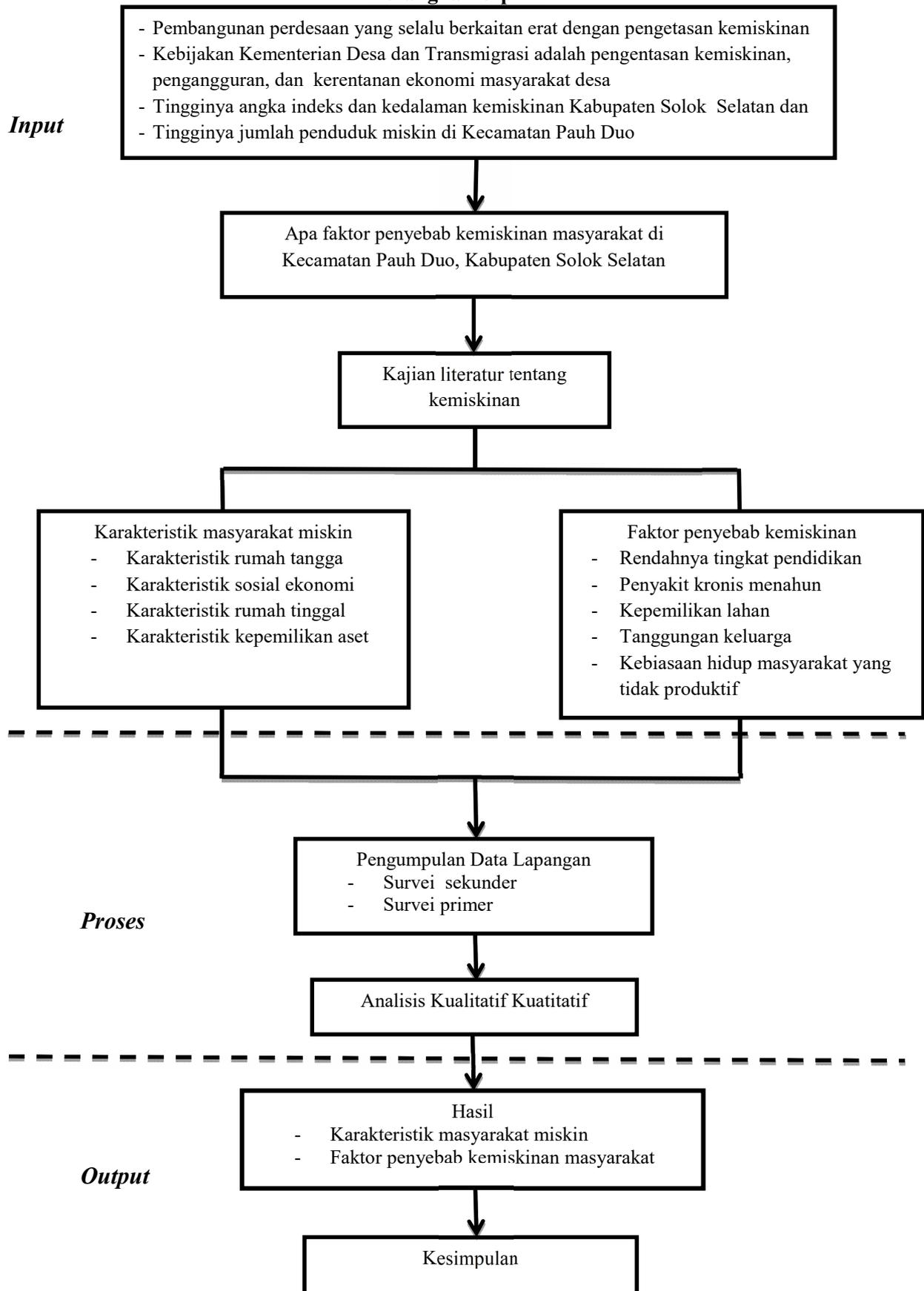
3. Tahap Analisis

Pada tahap ini data-data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif kuantitatif untuk memperoleh gambaran kondisi masyarakat miskin di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. Adapun tahap dari analisis ini adalah sebagai berikut:

- Mengelompokkan data berdasarkan variabel
- Mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden
- Menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti
- Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah

4. Tahap penyusunan laporan

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Berpikir**



## 1.9 Sitematika Penulisan

### **BAB I           Pendahuluan**

Pada Bab ini akan disajikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup yang mencakup ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup penelitian, metodologi pendekatan dan sistematika penulisan

### **BAB II           Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini berisikan teori-teori yang berkaitan dengan topik studi yang menjadi landasan dalam penulisan laporan

### **BAB III          Gambaran Umum Wilayah Studi**

Pada bab ini berisikan tinjauan umum tentang wilayah studi yang meliputi kondisi fisik , kependudukan dan gambaran kondisi masyarakat miskin

### **BAB IV          Analisis Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan**

Pada tahap ini dilakukan analisis secara kualitatif kuantitatif untuk mendapatkan gambaran berdasarkan hasil survei dilapangan. Analisis yang dilakukan yaitu analisis karakteristik masyarakat miskin secara deskriptif dan analisis faktor penyebab kemiskinan dengan menggunakan *software microsoft excel* dan analisis statistik *Chi Square* dengan SPSS.

### **BAB V           Penutup**

Berisikan rangkuman dari hasil analisis penelitian serta rekomendasi dari penulis

## 1.10 Keluaran

Keluaran dari penelitian ini adalah gambaran faktor-faktor penyebab kemiskinan Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Seperti yang telah diketahui sebelumnya tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab kemiskinan masyarakat di Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan, dengan cara mengetahui kondisi / karakteristik masyarakat miskin itu sendiri serta menemukan faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan. Untuk itu di bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan, kelemahan studi.

#### **5.1 Kesimpulan Studi**

Berdasarkan karakteristik masyarakat miskin di Kecamatan Pauh Duo, aspek yang dominan menunjukkan ciri kemiskinan masyarakat di Kecamatan Pauh Duo adalah aspek kondisi sosial ekonomi dan keadaan rumah tinggal. Karena berdasarkan kondisi sosial ekonomi, masyarakat miskin Kecamatan Pauh Duo pada umumnya berpendidikan rendah, berpenghasilan rendah, dan pada umumnya bekerja pada sektor pertanian dilahan yang kecil. Selanjutnya kondisi rumah tinggal dapat dilihat dari kondisi rumah yang masih sangat sederhana, minimnya fasilitas utama yang harus ada pada rumah seperti sumber air bersih yang terlindungi, masih dominannya penggunaan bahan kayu bakar sebagai energi utama memasak dan tidak adanya fasilitas buang air besar pribadi dan tempat pembuangan akhir tinja.

Faktor penyebab kemiskinan merupakan multi faktor yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Berdasarkan hasil analisis, masing-masing faktor berpengaruh terhadap kemiskinan yang ada di Kecamatan Pauh Duo. Namun ditemukan 3 faktor yang memiliki pengaruh/hubungan yang cukup erat dengan kemiskinan di Kecamatan Pauh Duo.

Faktor berpengaruh pertama yaitu faktor pendidikan. Karena tingkat pendidikan terakhir kepala rumah tangga miskin umumnya rendah, maka kepala rumah tangga pada umumnya bekerja pada sektor informal dengan penghasilan rendah. Bagi rumah tangga yang memiliki lahan pertanian menjadi sektor utama bagi masyarakat, namun bagi rumah tangga yang tidak memiliki lahan dengan tingkat pendidikan rendah maka pilihan bekerja pada umumnya adalah menjadi buruh dan wirausaha dengan penghasilan yang juga rendah. Rendahnya tingkat pendidikan diduga disebabkan oleh kurangnya motivasi masyarakat

untuk bersekolah sehingga berakibat pada kecilnya kesempatan bekerja dan rendahnya produktifitas.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap kemiskinan yaitu faktor kepemilikan barang modal terutama lahan, lahan adalah faktor yang berpengaruh karena lebih dari 50% rumah tangga bekerja disektor pertanian yang memiliki lahan kecil sehingga produktifitas pertanian juga kecil yang pada akhirnya berdampak pada penghasilan rendah. Selain karena kecilnya lahan budaya subsisten dimana hasil lahan hanya dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari membuat hasil lahan tidak bisa dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat miskin.

Faktor berpengaruh selanjutnya yaitu faktor kebiasaan hidup masyarakat yang tidak produktif. Hal ini dapat dilihat apabila saat menunggu masa panen bagi petani dan menunggu panggilan bekerja bagi kepala rumah tangga buruh tani dan buruh bangunan umumnya tidak memiliki aktifitas dan pekerjaan sampingan sehingga cenderung menjadi setengah pengangguran. Sedangkan mereka yang berwirausaha cenderung lebih produktif dengan jam kerja yang maksimal.

## 5.2 Rekomendasi Studi

Rekomendasi merupakan suatu usulan rencana yang dibuat guna memberikan solusi permasalahan pada faktor penyebab kemiskinan di wilayah studi. Adapun bentuk rekomendasi dari penulis adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.1**  
**Rekomendasi Berdasarkan Permasalahan**

No	Permasalahan	Rekomendasi
1	Redahnya Tingkat Pendidikan	- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan dan penyuluhan untuk mempertinggi kesadaran dan meningkatkan pengetahuan dan keahlian masyarakat
2	Kecilnya Luas Lahan	- Membentuk lembaga perdesaan yang mampu mendukung pengembangan pertanian seperti lembaga keuangan dan koperasi pertanian - Mengembangkan dan mengupayakan sistem pertanian berteknologi modren dalam rangka meningkatkan produksi pertanian - Memberikan pengetahuan tentang optimalisasi fusi lahan seperti mina padi dan lainnya
4	Kebiasaan hidup masyarakat yang tidak produktif	- Mengoptimalkan jam kerja masyarakat dengan membangun usaha-usaha tani skala kecil seperti kerajinan tangan dari produk pertanian atau industri makan rumah tangga dari hasil pertanian sebagai alternatif kegiatan sampingan yang bisa dilakukan sembari menunggu masa panen/menunggu panggilan kerja

Sumber : Hasil Analisis 2018

### **5.3 Kelemahan Studi**

Kelemahan studi yang ditemukan mulai dari tahap pengumpulan data, pengolahan data hingga tahap analisis adalah :

1. Ruang lingkup kajian studi penulis merupakan level kecamatan dengan lingkup yang cukup luas sehingga dalam pengumpulan data memerlukan waktu yang lebih panjang
2. Kajian penulis hanya sebatas faktor yang menyebabkan masyarakat miskin, yang dilihat dari sisi internal dengan menggunakan pendekatan rumah tangga sehingga faktor eksternal dengan menggunakan pendekatan wilayah tidak terdeteksi
3. Dalam penyusunan analisa adalah hasil pikiran penulis yang didasarkan pada kajian literatur sehingga akan memunculkan ide atau pandangan yang berbeda jika dilakukan studi oleh orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahan Perkuliahan *Pembangunan Pedesaan, Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota*, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta.
- Basrowidan Juariyah, Siti. (2010). “*Analisis kondisi sosioekonomi dan tingkat pendidikan Masyarakat desasrigading, kecamatan labuhan maringgai, Kabupaten Lampung Timur*”. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, volume 7 nomor 1, 59-6.
- Jayadinta, T. Johara (1992). *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan dan Wilayah*. ITB. Bandung.
- Jayadinata. T. Johara, Pramandika. I.G.P. 2006. *Pembangunan Desa Dalam Perencanaan*. Bandung: ITB
- Nurwati, Nunung. 2008. *Kemiskinan : Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan*. Dalam *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*.
- Riadi, Edi. 2016. *Statistika Penelitian : Analisis Manual dan IBM SPSS*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Sartika, Cica. 2016. *Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna*. Dalam *Jurnal Ekonomi* E-ISSN-1937.
- Siregar, Syofian. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Direktorat Kependudukan, Pemberdayaan Perempuan, Dan Perlindungan Anak Kedep. Sumber Daya Manusia Dan Kebudayaan BAPPENAS, 2010. “*Evaluasi pelayanan keluarga berencana bagi masyarakat miskin (keluarga prasejahtera/kpsd dan keluarga sejahtera-i/ks-i)*”  
Keputusan Menteri Sosial No.146/huk/2013 “*Tentang Penetapan Kriteria dan Pendataan Fakir Miskin dan Orang Tidak Mampu*”.
- Komite Penanggulangan Kemiskinan “*Dokumen Nasional Penanggulangan Kemiskinan*”.
- Laporan Hasil Sensus Pertanian Nasional 2013.
- Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 29 Tahun 2006,  
“*Tentang Pedoman Pembentukan dan Mekanisme Penyusunan Peraturan Desa*”.
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 1997 “*Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional*”
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 “*Tentang Pemerintahan Daerah*”.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 “*Tentang Program Pembangunan Nasional*”.
- Undang-Undang Nomor 26 tahun 2007 “*Tentang Penataan Ruang*”.

Undang-Undang No.13 tahun 2003 “*Tentang Ketenagakerjaan*”

Suparmini. 2015. “*Masyarakat Desa Dan Kota (Tinjauan Geografis, Sosiologis Dan Historis)*” Diunduh pada tanggal 15 Maret 2018 dari <http://staffnew.uny.ac.id/upload/198608172014042001/pendidikan/bahan-ajar-masy-kota-desa.pdf>

<https://sumbar.bps.go.id/>

<https://www.bkkbn.go.id/>